

RINGKASAN/EXECUTIVE SUMMARY

Kegiatan Primatani Sikka tahun 2009 merupakan kegiatan tahun ke-2. Lokasi kegiatan di Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Jumlah kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan Primatani sebanyak 5 kelompok dan membentuk satu Gapoktan yaitu Gapoktan Tunas Harapan. Jumlah anggota sebanyak 74 orang. Kegiatan Primatani Sikka bertujuan terutama untuk memperbaiki produktivitas tanaman perkebunan terutama kakao dan kelapa dan mengintegrasikan dengan ternak. Kakao menjadi perhatian utama karena semua petani yang terlibat dalam kegiatan Primatani memiliki tanaman kakao tetapi dengan tingkat produktivitas yang rendah. Upaya perbaikan produktivitas kakao merupakan simpul kritis yang merupakan titik ungkit menuju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Aspek teknis, kelembagaan dan diseminasi merupakan 3 pilar utama dalam kegiatan Primatani Sikka. Peremajaan dan penerapan teknis budidaya kakao yang baik (P3S) merupakan focus dari aspek teknis untuk meningkatkan produksi kakao. Dinamika kelompok, peningkatan SDM petani untuk memahami dan memiliki ketrampilan yang baik merupakan focus dari kegiatan aspek kelembagaan, dan penyebarluasan teknologi dan hasil penerapan teknologi merupakan aspek diseminasi.

Data setelah 2 tahun melakukan kegiatan baik karena penerapan aspek teknis, kelembagaan dan diseminasi sebagai berikut: Produksi kakao meningkat dari 150 kg/ha di tahun 2006 dan 2007 menjadi 400 kg/ha di tahun 2008 karena menerapkan inovasi teknis budidaya kakao yang baik. Efek lain dari diterapkan teknologi budidaya kakao secara baik adalah produksi kelapa sebagai tanaman pelindung juga meningkat yakni dari 300 kg/ha di tahun 2006 dan 2007 menjadi 400 kg/ha di tahun 2008. Peningkatan produksi kelapa sebagai efek samping dari pemupukan kakao.

Pendapatan dari kegiatan on farm meningkat dari Rp.4,08 juta di tahun 2006 menjadi Rp.4,9 juta di tahun 2007 dan Rp.6,05 juta di tahun 2008. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga dominan dari pendapatan on farm yakni menyumbang sebesar 73% di tahun 2006, meningkat menjadi 77% di tahun 2007 dan 79% di tahun 2008. Peningkatan pendapatan ini terjadi dari sumbangan sub sektor perkebunan terutama tanaman kakao yakni tahun 2008 kakao menyumbang 46% dan diikuti kelapa 36% terhadap pendapatan keluarga.

Inovasi teknis terutama peremajaan kakao dan penerapan teknik budidaya kakao yang baik memberikan dampak yang besar bagi aspek diseminasi. Kelompok tani di Desa Koting A awalnya hanya satu kelompok pada tahun 2007 menjadi lima kelompok pada

tahun 2008 dan membentuk satu Gapoktan (Tunas Harapan) dengan beranggota 74 orang dan mengelolah dana PUAP (2008). Kegiatan di Klinik Agribisnis semakin berkembang dengan adanya kunjungan dari kelompok tani baik dari Kabupaten Sikka sendiri maupun kabupaten lainnya (Flores Timur) dengan jumlah pengunjung mencapai 150 orang. Tercatat ada 20 kelompok tani (450 anggota) dari desa-desa lain di Kabupaten Sikka dan 6 kelompok dari Kabupaten Flores Timur telah berkunjung ke lokasi Primatani dan termotivasi untuk menerapkan teknologi pada tanaman kakaonya.

Hal yang perlu dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan dampak dari Primatani adalah mendorong aktivitas penyuluh pertanian agar dapat melakukan pendampingan terhadap kelompok tani dalam mengelolah usahatani dan mengawal kegiatan Gapoktan dengan sumber dana PUAP. Selanjutnya peran Pemda Sikka agar lebih menonjol lagi sehingga lokasi Desa Koting A sebagai desa Primatani menjadi desa contoh/model pengembangan ekonomi masyarakat berbasis komoditas kakao.

PENDAHULUAN

Kegiatan Primatani di Kabupaten Sikka merupakan kegiatan tahun kedua yang dimulai tahun 2007. Pola usahatani di Kabupaten Sikka relatif mirip dengan wilayah lain di wilayah Provinsi NTT terutama di wilayah Pulau Flores, yakni melaksanakan usahatani lahan kering sistem terpadu. Komoditas yang diusahakan adalah tanaman pangan, perkebunan dan ternak. Implementasi komoditas tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi dan fisik wilayah.

Lahan yang dapat dikembangkan untuk budidaya pertanian di Sikka seluas 101.858 atau 58,81% dari total luas lahan yang ada. Dari luasan tersebut dimanfaatkan untuk tanaman pangan seluas 27.785 ha (16,04%) yang terdiri atas lahan basah seluas 1.749 ha dan lahan kering 26.036 ha. Tanaman hortikultura dan tahunan dapat dikembangkan pada lahan yang ada dan dapat dikombinasikan dengan tanaman pangan. Dari segi fisik wilayah, tanah di wilayah Kabupaten Sikka didominasi oleh jenis Mollisol. Sebagian besar wilayah (61,70%) mempunyai relief berbukit sampai bergunung (>25%). Dari sisi agroklimatologi, wilayah Kabupaten Sikka merupakan zona inter tropikal dan mempunyai tipe iklim monsonal. Musim hujan terjadi bulan Nopember sampai Maret dan musim kemarau terjadi bulan April sampai Oktober. Curah hujan rerata tahunan berkisar 880 mm, suhu rerata tahunan 280C. Kecepatan angin bervariasi antara 0,8 – 2,2, m/ detik; kelembaban udara relatif berkisar antara 1400-2200 jam. Evaporasi potensial (ETP) tahunan tercatat sebesar 1650 mm (Distan Sikka & BPTP NTT,2005).

Produktivitas usahatani di Kabupaten Sikka masih rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan produktivitas usahatani tersebut masih rendah disebabkan oleh: i) praktek usahatani yang belum mengindahkan aspek daya dukung lingkungan, ii) penggunaan teknologi budidaya yang masih tradisional tanpa memperhatikan biaya-manfaat yang diakibatkan dari kegiatan usahatani tersebut, iii) faktor non teknis (sosial, budaya) yang tidak mendukung kegiatan usahatani (BPTP NTT,2007^{a,b}).

Kondisi dewasa ini akibat gagal tanam, gagal panen baik pada tanaman pangan dan perkebunan, rendahnya harga produk perkebunan menyebabkan kondisi kesejahteraan masyarakat terutama petani dan keluarganya semakin sulit. Ancaman rawan pangan dan malnutrisi, tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah menjadi ancaman serius bagi masyarakat Sikka. Untuk itu hal yang perlu diperhatikan adalah sistem usahatani petani yang dijadikan basis ekonomi keluarga. Melalui Prima Tani pola tersebut akan didayagunakan agar mencapai produktivitas dan pendapatan keluarga tani yang semakin baik. Pada kegiatan Primatani Sikka tahun kedua ditekankan pada aspek teknis budidaya kakao dan peremajaan. Hal ini dengan pertimbangan bahwa teknologi budidaya kakao dan peremajaan adalah merupakan *simpul kritis* dalam kegiatan Primatani Sikka.

Tujuan dilakukan kegiatan Primatani Sikka adalah a) Mempercepat proses diseminasi dan adopsi teknologi inovatif yang dibutuhkan masyarakat melalui muatan inovasi baru pada sistem pertanian meningkat, b) Memperoleh umpan balik mengenai karakteristik teknologi tepat guna spesifik pengguna dan lokasi, c) Mewadahi dan mensinkronkan program lingkup Departemen Pertanian RI yang bertujuan untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan petani, melestarikan pertanian dan lingkungan.

Sasaran kegiatan Primayani Sikka adalah a) terbentuknya Agribisnis Industrial Pedesaan (AIP), b) Sistem Usahatani Intensifikasi dan Diversifikasi (SUID)

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan dalam kegiatan Primatani adalah melalui a) pendekatan agribisnis, b) pendekatan agroekosistem, c) pendekatan wilayah, d) pendekatan kelembagaan, dan e) pemberdayaan masyarakat (Adimihardja,2006). Inovasi yang dilaksanakan dalam Prima Tani dapat dibedakan atas inovasi teknis dan inovasi kelembagaan. Inovasi teknis dapat didefinisikan sebagai pengembangan teknik, cara dan metoda yang dilakukan oleh praktisi agribisnis terutama petani. Sedangkan inovasi kelembagaan dapat dikatakan

sebagai pengembangan aspek non teknis kegiatan agribisnis yang dapat mempermudah praktisi agribisnis terutama petani dalam menjalankan kegiatan agribisnisnya, dan/atau meningkatkan efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi kegiatan agribisnis yang dilakukan.

Dari segi teknis seluruh inovasi yang dilakukan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja teknologi yang dilakukan oleh praktisi agribisnis terutama petani. Dari segi kelembagaan seluruh inovasi yang dilakukan diharapkan akan meningkatkan kinerja kelembagaan agribisnis yang selanjutnya berdampak pada peningkatan aksesibilitas petani terhadap pasar input, pasar output, permodalan dan teknologi unggul. Peningkatan kinerja pada kedua aspek teknis dan aspek kelembagaan agribisnis tersebut selanjutnya diharapkan akan berdampak positif pada kinerja hasil usaha tani yang dicapai petani, dan bagi kehidupan masyarakat desa yang berupa peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja pedesaan (Irawan dkk,2005; Drajat dan Syukur,2006).

Inovasi teknis dan kelembagaan dapat dilaksanakan pada seluruh bidang agribisnis, mulai dari bidang input usaha tani hingga bidang pemasaran hasil pertanian. Inovasi yang dilakukan pada bidang agribisnis tertentu secara langsung akan menimbulkan perubahan kinerja teknologi atau kinerja kelembagaan pada bidang agribisnis tersebut. Selain itu, akibat adanya kaitan fungsional yang bersifat hirarkis antara suatu bidang agribisnis dengan bidang agribisnis lainnya maka inovasi yang dilaksanakan pada bidang agribisnis tertentu dapat menimbulkan perubahan atau dampak tidak langsung pada kinerja teknologi di bidang agribisnis lainnya. Disamping itu inovasi diharapkan berperan dan terlihat dalam sasaran dan out put akhir program (Thahir,dkk,2006)

METODE PENGAJIAN

1. Lokasi

Lokasi kegiatan Primatani Sikka di Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka, Provinsi NTT.

2. Metode

Kegiatan Primatani merupakan kombinasi dari 3 aspek utama yaitu aspek teknis, aspek kelembagaan dan aspek diseminasi.

Aspek teknis yang dikerjakan adalah meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan. Komoditas utama yang menjadi fokus utama kegiatan adalah komoditas

kakao dan ternak kambing dalam sistem usahatani integrasi. Dampak lainnya adalah pada komoditas kelapa sebagai tanaman pelindung kakao baik dampak pemupukan maupun sanitasi.

Aspek kelembagaan yang dibangun adalah dinamika kelompok tani, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petani anggota kelompok, serta mendampingi pemanfaatan dana PUAP.

Aspek diseminasi adalah pemanfaatan klinik agribisnis sebagai tempat diskusi dan bertukar informasi baik dalam kelompok, kelompok dalam desa maupun dengan kelompok tani lain dari luar desa Koting A yang melakukan kunjungan dan magang ke kebun contoh kakao di lokasi Primatani Sikka.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pencatatan usahatani (input-output) kemudian dianalisis secara deskriptif statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di tahun 2008 menitikberatkan pada komoditas kakao karena merupakan *simpul kritis* Primatani Sikka. Dengan mengembangkan dan menerapkan inovasi teknis kakao maka akan memberikan dampak yang besar bagi diseminasi dan adopsi inovasi. Berikut akan dibahas hasil produksi dan hubungannya dengan pendapatan dan diseminasi. Produksi dan pendapatan di tahun 2006 dan tahun 2007 dimasukkan agar menjadi pembanding kemajuan kegiatan yang merupakan dampak dari kegiatan Primatani.

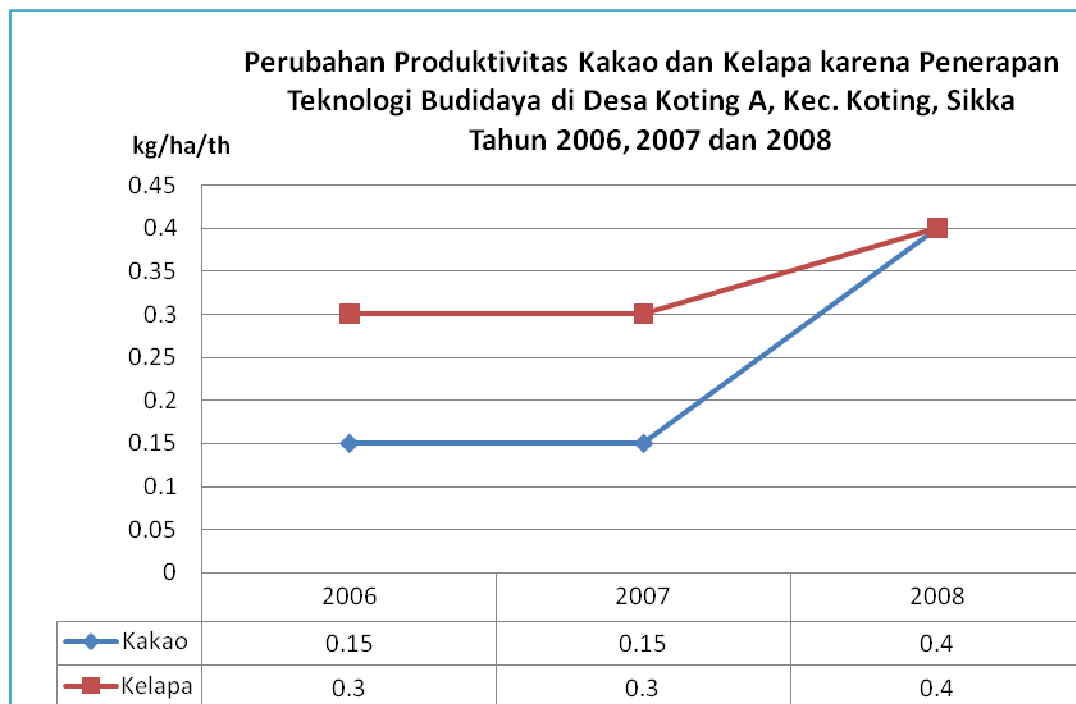
1. Dampak Produksi

Rekomendasi Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (PPKK) Jember tahun 2006 bahwa tanaman kakao di Flores, khususnya di Kabupaten Sikka harus diremajakan (Parwoto A. dan Sukanto, 2006). Tahun 2007 melalui Primatani Desa Koting A, Kabupaten Sikka ditetapkan sebagai desa Primatani dengan komoditas kakao sebagai komoditas andalan (*core business*). Inovasi teknologi sebagai *simpul kritis* adalah teknologi peremajaan (sambung samping dan sambung pucuk) pada tanaman kakao yang telah tua (umur >25 tahun) dan tanaman kakao berproduksi rendah serta menerapkan praktek budidaya kakao (pemangkasan, pemupukan, panen sering dan sanitasi/P3S).

Data produksi kakao tahun 2006 dan tahun 2007 menunjukkan bahwa tingkat produksi kakao sangat rendah yakni hanya mencapai 150 kg/ha, jauh di bawah produksi potensial (1,5 ton/ha) atau produksi rata-rata di Flores 600 kg/ha (Disbun NTT, 2004).

Data produksi tahun 2008 telah menunjukkan peningkatan produksi yakni mencapai 400 kg/ha. Kenaikan yang besar tersebut karena adanya penerapan P3S kakao secara konsisten dan produksi dari hasil peremajaan (sambung samping) walaupun belum banyak pohon yang menghasilkan. Kenaikan ini masih dibawah rata-rata 600 kg/ha yang pernah dicapai dan diprediksi akan tercapai dan bahkan melebihi rata-rata tersebut, karena i) petani mulai memahami manfaat penerapan P3S secara baik, ii) kakao sambung samping dan sambung pucuk yang menggunakan entries unggul akan memberikan produksi secara signifikan.

Efek lain yang didapat dari perlakuan budidaya yang baik adalah adanya peningkatan produksi kelapa. Kelapa sebagai tanaman pelindung kakao di Desa Koting A mendapatkan manfaat dari penerapan budidaya kakao yang baik terutama dari unsur pemupukan. Produksi kelapa tahun 2006 dan 2007 adalah 300 kg/ha meningkat menjadi 400 g/ha di tahun 2008 (Diagram 1).



Grafik 1. Produksi Kakao dan Kelapa di Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka Tahun 2006, 2007 dan 2008

2. Dampak Ekonomi

Rata-rata pendapatan rumah tangga tahun 2006 sebesar Rp 5.604.326. Pendapatan ini berasal dari kegiatan pertanian (on farm) 73%, kegiatan off farm (3%) seperti buruh tani, pedagang hasil bumi serta dari kegiatan bukan pertanian (non farm)

sebesar 24% seperti gaji dari pekerjaan tetap, kiriman anak, dan kios. Pendapatan dari kegiatan pertanian terdiri atas pendapatan dari tanaman tahunan (53%), dari tanaman semusim (9%), dan pendapatan dari ternak (11%) terhadap total pendapatan keluarga. Tahun 2007 rata-rata pendapatan keluarga meningkat menjadi Rp 6.500.000 yang berasal dari kegiatan usahatani (on farm) sebesar 77%, usaha off farm sebesar 3% dan non farm sebesar 20%. Tahun 2008 rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp 7.648.688 yang berasal dari 79% sumbangan dari kegiatan on farm, 3% dari kegiatan off farm dan 18% sumbangan dari kegiatan non farm (BPTP NTT,2007^{a,b}, dan BPTP NTT,2008).

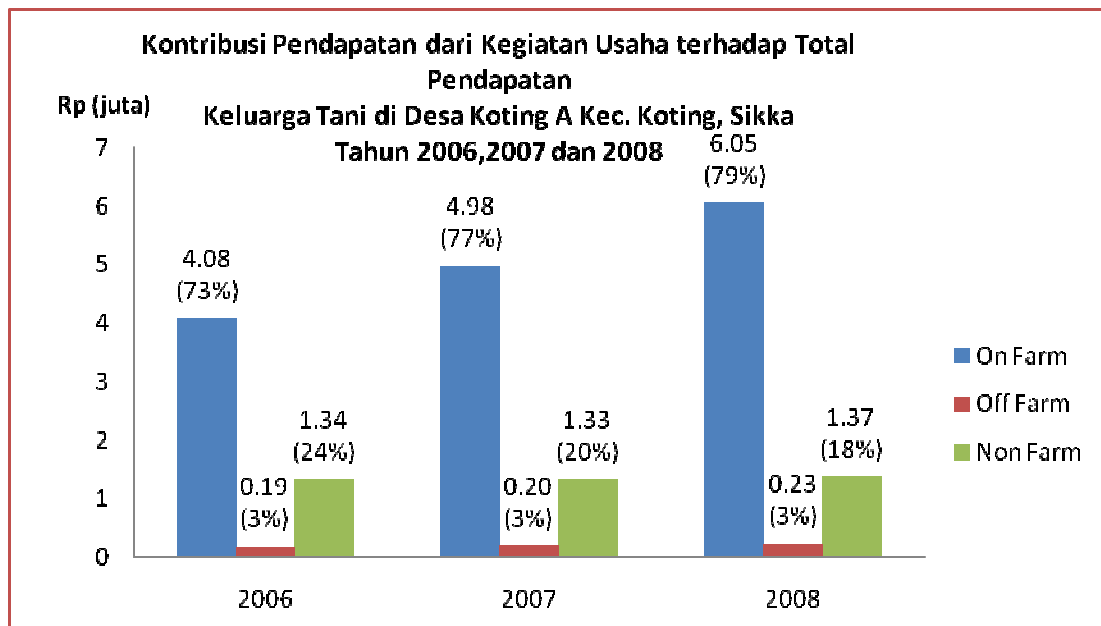
Tabel 1. Data Perkembangan Kegiatan Ekonomi Keluarga Tani di Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka, Provinsi NTT, Tahun 2006, 2007 dan 2008

Kegiatan Usaha	Tahun					
	2006		2007		2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Usaha Pertanian (on-farm)	4,084,326	72.88	4,975,000	76.54	6,053,688	79.15
- Tanaman pangan	504,305	9.00	500,000	7.69	525,000	6.86
- Perkebunan	2,954,201	52.71	3,225,000	49.62	3,848,688	50.32
- Peternakan	625,820	11.17	1,250,000	19.23	1,680,000	21.96
Usaha off-farm	185,000	3.30	200,000	3.08	225,000	2.94
- Buruh Tani	185,000	3.30	200,000	3.08	225,000	2.94
- Pascapanen	0	0.00	0	0.00	0	0.00
Usaha non-farm	1,335,000	23.82	1,325,000	20.38	1,370,000	17.91
- Dagang	450,000	8.03	400,000	6.15	410,000	5.36
- Karyawan	310,000	5.53	325,000	5.00	335,000	4.38
- Kios	275,000	4.91	300,000	4.62	310,000	4.05
- Pensiunan	300,000	5.35	300,000	4.62	315,000	4.12
- Kiriman anak	250,000	4.46	225,000	3.46	260,000	3.40
Total Pendapatan	5,604,326	100.00	6,500,000	100.00	7,648,688	100.00

Sumber: Data BLS 2007, PRA 2007 dan Laporan Primatani Sikka 2008.

Dari data tersebut terlihat adanya trend positif dan negatif dari masing-masing bidang usaha. Bidang usaha pertanian (on farm) mengalami trend yang positif dari kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga yakni meningkat dari 73% di tahun 2006 menjadi 77% di tahun 2007 dan 79% di tahun 2008. Sedangkan kegiatan off farm dan non farm mengalami trend yang menurun yaitu tahun 2006 masing-masing menyumbang

3,3% dari off farm dan 24% dari non farm, di tahun 2007 menurun menjadi 3,1% off farm dan 20% non farm dan terus menurun di tahun 2008 menjadi 2,9% off farm dan 18% non farm. Fenomena ini menunjukkan bahwa usaha di bidang pertanian (on farm) menjadi andalan keluarga terutama sumbangan dari tanaman tahunan khususnya kakao. Perbaikan teknologi budidaya dan peremajaan kakao mendorong terjadinya peningkatan pendapatan keluarga tani yang bersumber dari kegiatan on farm (Diagram 2).



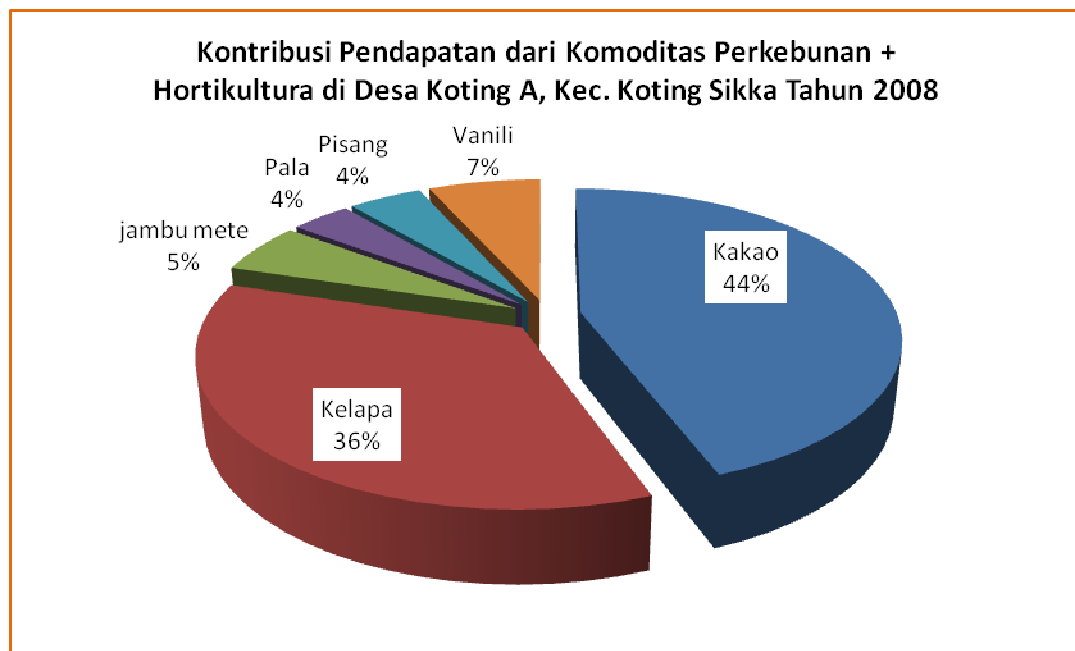
Gambar 2. Kontribusi Pendapatan dari Kegiatan Usaha Ekonomi di Desa Koting A, Kecamatan Koting, Kabupaten Sikka, Tahun 2006, 2007 dan 2008

Tahun 2008 kontribusi sub sektor pertanian terhadap pendapatan dari kegiatan usahatani (on farm) adalah 63% disumbangkan oleh sub sektor perkebunan, 28% dari sub sektor peternakan dan 9% dari sub sektor pangan. Struktur ini masih tetap seperti tahun 2006 dan 2007 di awal kegiatan Primatani, tetapi dengan trend sumbangan terhadap total pendapatan keluarga yang berbeda. Sub sektor perkebunan mengalami fluktuasi yaitu tahun 2006 menyumbang sebesar 53% kemudian menurun di tahun 2007 menjadi 49,6% dan tahun 2008 naik menjadi 50,3%. Sub sektor peternakan mengalami peningkatan sejak tahun 2006 sampai tahun 2008 yakni meningkat dari 11,2% di tahun 2006, 19,2% di tahun 2007 dan 22% di tahun 2008. Sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan kontribusi yakni menurun dari 9% di tahun 2006 menjadi 7,6% di tahun 2007 dan 6,8% di tahun 2008 (Tabel 1).

Berfluktuasinya kontribusi sub sektor perkebunan dikarenakan pada tahun 2007 dilakukan peremajaan (sambung samping dan sambung pucuk) pada tanaman kakao

sehingga terjadi penurunan produksi kakao yang mempengaruhi kontribusi sub sektor perkebunan, namun di tahun 2008 mengalami peningkatan lagi karena tanaman kakao hasil sambung samping mulai panen pertama walaupun sedikit dan ditambah dari penghasilan dari menjual entries kakao. Sub sektor peternakan mengalami peningkatan terus karena telah mulai adanya pemahaman petani dari manfaat ternak dikandangkan. Sedangkan sub sektor pangan mengalami penurunan karena perubahan cuaca (curah hujan) yang tidak menentu sehingga mengurangi produksi disamping adanya alih fungsi lahan dari tanaman pangan ke tanaman perkebunan terutama kakao.

Kontribusi sub sektor perkebunan dan hortikultura mendominasi sumbangan terhadap pendapatan keluarga karena 72% lahan pertanian di Desa Koting A ditanami tanaman perkebunan seperti kakao, kelapa, jambu mete, pala, pisang dan vanili. Kontribusi dari masing-masing tanaman sebagai berikut, kakao merupakan penyumbang terbesar bagi sub sektor perkebunan (44%) diikuti kelapa (36%) dan sisanya disumbangkan oleh vanili (7%), jambu mete (5%), pala dan pisang masing-masing 4% (Diagram 3).



Gambar 3. Kontribusi Pendapatan dari Sub Sektor Perkebunan di Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka, Tahun 2008

3. Dampak Kelembagaan dan Diseminasi

Dampak terhadap kelembagaan dan diseminasi dapat di lihat dari 2 sisi yaitu sisi internal desa Primatani dan sisi eksternal. Sisi internal menyangkut dinamika kelompok

dan anggota kelompok tani, ketersediaan sarana informasi pertanian di desa dan interaksi dengan pihak luar. Tahun 2007 terdapat satu kelompok tani dan berkembang mejadi lima kelompok tani kemudian menjadi satu Gapoktan yakni Gapoktan Tunas Harapan dan mengelolah dana PUAP Tahun 2008. Sedangkan dari sisi eksternal dihubungkan dengan kelompok replikasi teknologi yakni 20 kelompok dari Kabupaten Sikka yang dibina oleh LSM dan Pemda Sikka (Bappeda) serta 6 kelompok dari 3 kecamatan di Kabupaten Flores Timur yang dibina LSM. Data selengkapnya mengenai keadaan internal dan eksternal dari kegiatan Primatani Sikka disajikan berikut.

Tabel 2. Kinerja Primatani terhadap Kelembagaan dan Diseminasi Teknologi

Tahun	Internal						Eksternal		
	Kel.tani	Anggota	Buku	Leaflet	Majalah	Pengunjung (org)	Kel.tani	Luas (ha)	Anggota (org)
2007	1	10	5	0	0	0	tc	tc	tc
2008	5	74	10	100	20	150	20	20	450
							6	3 kec. di Flotim dibina LSM	

Data : Laporan Primatani Sikka,2008

(Tc): tidak tercatat

Dari aspek diseminasi memberikan indikasi kuat bahwa dengan adanya contoh kebun kakao yang diusahakan secara baik (melalui P3S dan peremajaan) maka kelompok tani yang lain yakin dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama pada kebun kakao mereka. Kunjungan baik dari kelompok tani dalam dan luar kabupaten, petani binaan LSM, Pers, Pemda Provinsi NTT dan Pemda kabupaten-kabupaten di Flores memberikan dampak positif baik bagi kelompok tani di Desa Koting A sendiri mapun bagi pengunjung terutama petani dari kelompok lain.

4. Masalah dan Upaya Pemecahan

Masalah yang ditemui di lapangan adalah a) kerjasama kelompok masih kurang, dan bersifat sporadis, b) sifat individualistik petani masih ada karena lokasi desa adalah semi urban (11 km dari ibu kota kabupaten/Maumere), c) peran Pemda Sikka belum nampak sehingga dikuatirkan dalam keberlanjutan. Tiga masalah utama di atas diupayakan untuk dipecahkan, yakni dengan a) mendorong penyuluh untuk melakukan pendampingan secara intensif, b) adanya dana PUAP merupakan alternatif untuk menggerakkan usaha ekonomi secara bersama sehingga kekompakan kelompok mulai terbangun yang terikat secara ekonomi dan selanjutnya diharapkan terikat secara

emosional, c) mendorong kemandirian petani agar mampu mandiri dengan tidak bergantung pada bantuan pihak lain serta mendorong Pemda Sikka untuk menjadikan desa Primatani (Desa Koting A) sebagai contoh untuk pembelajaran kelompok tani lainnya di Sikka.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Produksi kakao meningkat dari 150 kg/ha di tahun 2006 dan 2007 menjadi 400 kg/ha di tahun 2008 karena menerapkan inovasi teknis budidaya kakao yang baik. Efek lain dari diterapkan teknologi budidaya kakao secara baik adalah produksi kelapa sebagai tanaman pelindung juga meningkat yakni dari 300 kg/ha di tahun 2006 dan 2007 menjadi 400 kg/ha di tahun 2008. Peningkatan produksi kelapa sebagai efek samping dari pemupukan kakao.
- b. Pendapatan dari kegiatan on farm meningkat dari Rp 4,08 juta di tahun 2006 menjadi Rp 4,9 juta di tahun 2007 dan Rp 6,05 juta di tahun 2008. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga dominan dari pendapatan on farm yakni menyumbang sebesar 73% di tahun 2006, meningkat menjadi 77% di tahun 2007 dan 79% di tahun 2008. Peningkatan pendapatan ini terjadi dari sumbangan sub sektor perkebunan terutama tanaman kakao yakni tahun 2008 kakao menyumbang 46% dan diikuti kelapa 36% terhadap pendapatan keluarga.
- c. Inovasi teknis terutama peremajaan kakao dan penerapan teknik budidaya kakao yang baik memberikan dampak yang besar bagi aspek diseminasi. Kelompok tani di Desa Koting A awalnya hanya satu kelompok pada tahun 2007 menjadi lima kelompok pada tahun 2008 dan membentuk satu Gapoktan (Tunas Harapan) dengan beranggota 74 orang dan mengelolah dana PUAP (2008). Kegiatan di Klinik Agribisnis semakin berkembang dengan adanya kunjungan dari kelompok tani baik dari Kabupaten Sikka sendiri maupun kabupaten lainnya (Flores Timur) dengan jumlah pengunjung mencapai 150 orang. Tercatat ada 20 kelompok tani (450 anggota) dari desa-desa lain di Kabupaten Sikka dan 6 kelompok dari Kabupaten Flores Timur telah berkunjung ke lokasi Primatani dan termotivasi untuk menerapkan teknologi pada tanaman kakaonya.

2. Saran

- a. Mendorong aktivitas penyuluh pertanian agar dapat melakukan pendampingan terhadap kelompok tani dalam mengelolah usahatani dan mengawal kegiatan Gapoktan dengan sumber dana PUAP.

- b. Peran Pemda Sikka agar lebih menonjol lagi sehingga lokasi Desa Koting A sebagai desa Primatani menjadi desa contoh/model pengembangan ekonomi masyarakat berbasis komoditas kakao.

KINERJA HASIL PENGKAJIAN

Penerapan teknologi teknis, kelembagaan dan diseminasi di lokasi Primatani Sikka sampai tahun 2008 memberikan hasil berupa kenaikan produktivitas komoditas tanaman kakao dari 150 kg/ha di tahun awal (2006) meningkat menjadi 400 kg/ha di tahun 2008. Pencapaian ini akan terus diupayakan untuk ditingkatkan sampai 600 kg/ha karena penggunaan teknologi peremajaan dan P3S secara baik akan membuka peluang tersebut. Dampak aspek teknis lainnya adalah dengan adanya integrasi dengan ternak, maka produktivitas ternak dan tanaman kakao dan kelapa meningkat karena adanya simbiose mutualisma (saling menguntungkan) disamping secara ekonomi memberikan tambahan pendapatan secara berlanjut dan beragam disamping mengurangi resiko ketergantungan pada satu komoditas.

Aspek kelembagaan memberikan data perkembangan kearah yang positif yakni dinamika kelompok dan penumbuhan kelompok semakin baik. Jumlah kelompok aktif meningkat secara nyata dari satu kelompok aktif di tahun 2006 naik menjadi 5 kelompok aktif di tahun 2008. Disamping itu Gapoktan terbentuk dan mengelolah dana PUAP. Masalah dalam interaksi antar anggota kelompok masih menjadi pekerjaan rumah dalam kegiuatan tahun 2009.

Aspek diseminasi cukup positif dengan berkembangnya fungsi klinik agribisnis baik untuk kelompok tani dalam desa maupun kelompok tani dari luar desa maupun luar kabupaten. Jumlah desa yang menerapkan teknologi budidaya kakao khususnya peremajaan dan P3S meningkat. Dalam Kabupaten Primatani (Kabupaten Sikka) sejumlah 20 desa dengan 20 kelompok tani menerapkan teknologi tersebut. Sebanyak 6 kelompok tani dari Kabupaten Flores Timur magang dan mengembangkan teknologi tersebut. Beberapa desa di Kabupaten Ende juga telah magang dan mengembangkan teknologi tersebut pada lahan kebun mereka. Kunjungan dan magang baik dari kelompok tani, pers, pemerintah kabupaten, provinsi dan pusat telah berkunjung ke lokasi Primatani dan menjadikan lokasi primatani sebagai contoh penerapan teknologi peremajaan dan budidaya kakao yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A.,2006. Primatani: Instrumen Revitalisasi Pertanian. Materi TOT Apresiasi Manajemen dan Konsep Prima Tani untuk Manajer Laboratorium Agribisnis. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Deptan.
- BPTP NTT dan Dinas Pertanian Sikka,2005. Karakterisasi dan Pewilayahan Komoditas Pertanian di Kabupaten Sikka (AEZ). BPTP NTT, Kupang; Dinas Pertanian, Maumere Sikka.
- BPTP NTT,2007^a. Participatory Rural Appraisal (PRA) Primatani Sikka Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Laporan BPTP NTT, Kupang
- BPTP NTT,2007^b. Base Line Survey Primatani Sikka Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Laporan BPTP NTT, Kupang
- BPTP NTT,2007^c. Rancang Bangun Primatani Sikka Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Laporan BPTP NTT, Kupang
- BPTP NTT,2008. Laporan Tahun I (2008) Primatani Sikka Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Laporan BPTP NTT, Kupang
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi NTT,2004. Laporan Tahunan Tahun 2004. Dinas Perkebunan dan Kehutanan Provinsi NTT, Kupang
- Drajat B dan Mat Syukur,2006. Petunjuk Teknis Kelembagaan. Materi TOT Apresiasi Manajemen dan Konsep Prima Tani untuk Manajer Laboratorium Agribisnis. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Deptan.
- Irawan B.,dkk.,2005. Petunjuk Teknis Survei Pendasaran (Base Line Survey) Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani). Departemen Pertanian, Badan Litbang Pertanian.
- Prawoto Adi A., dan Sri Sukamto, 2006. Laporan Hasil Evaluasi Pertanaman Kakao di Kabupaten Sikka, Provinsi NTT. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

Lampiran 1. Foto Kegiatan dalam Setiap Aspek

Aspek Teknis : Produktivitas kakao meningkat dengan inovasi peremajaan dan budidaya yang baik



Aspek Diseminasi : Penyebaran keberbagai kelompok dalam dan luar kabupaten



Monitoring dan Evaluasi



Penghargaan : Salah satu petani Primatani yang mengikuti petunjuk budidaya dan peremajaan kakao yang baik menerima NTT Academia Award 2008 dari Forum Academia NTT

